

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Mengenai keseluruhan penjelasan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa Sambasunda telah membawa kesenian Sunda ke ranah populer. Hal ini diakibatkan oleh latar belakang Ismet Ruchimat sebagai seniman berpontensi di bidang kesenian-kesenian Sunda. Hal ini menjadikan banyak anak-anak muda dan masyarakat mengenal Sambasunda.

Konsep ide-ide penciptaan Sambasunda dalam Bajidor Kahot merupakan konsep garap yang diawali dengan adanya perkembangan kreativitas karawitan Bali yang disebut Degung-Bali. Konsep Degung Bali merupakan hasil transformasi gaya Gamelan Sunda ke Gamelan Bali, dengan adanya silang budaya yang lebih populer dengan istilah kolaborasi sehingga karya Sambasunda dalam Bajidor Kahot berbeda dengan lagu-lagu Jaipongan yang lainnya dan menjadikan suatu warna baru dengan tidak meninggalkan idiom-idiom kesundaannya. Dengan mengolah bahan-bahan tradisi (Gamelan Degung, Gamelan Gong Gebyar) yang sudah tersedia, di dalamnya diramu memakai beragam motif melodi yang berasal dari berbagai jenis kesenian yang dimiliki masyarakat Sunda. Motif melodi tersebut mengambil dari Bajidoran, pola Jaipongan Jugala, Gamelan Degung, Ketuk Tilu.

Sambasunda sebagai suatu bentuk musik genre baru dalam dunia musik tradisi di Jawa Barat, telah menapaki perjalannya melalui berbagai proses, dan mengembangkan musik tradisi dengan garapan kreasi baru tidak lepas dari

waditra sebagai sarana kreativitasnya. Dalam penciptaannya, Sambasunda pada Bajidor Kahot mempunyai pengaruh terhadap kesenian Sunda dimana hasil karyanya banyak dinikmati oleh kalangan masyarakat Sunda yang memiliki sanggar-sanggar seni tradisional tari karya-karya khususnya pada Bajidor Kahot sering digunakan sebagai iringan tari.

Pengaruh Sambasunda terhadap kesenian Sunda di Bandung tidak hanya di bidang seni tari, tetapi di bidang karawitan sangat berpengaruh besar dari kreativitas dan pemikirannya mengembangkan kesenian Sunda ke modern. Sambasunda telah berupaya, membawa karawitan Sunda menjadi musik dunia yang profesional, dengan tujuan untuk mempersatukan bangsa dengan berkesenian. Sambasunda lahir dan menjadikan Gamelan Degung sebagai salah satu sumber media ekspresi yang paling dominan dalam karya-karyanya, menjadikan Gamelan Degung semakin populer di masyarakat dan semakin bertambah fungsinya.

B. Saran

Perlu adanya kesadaran dari instansi pemerintah terkait, untuk ikut berpartisipasi dalam menjaga dan melestarikan kesenian-kesenian Sunda, sehingga proses yang telah dijalankan kelompok Sambasunda bisa berlanjut untuk masa yang akan datang. Dan juga perlu studi-studi terhadap fenomena musik Indonesia, sebagai pendokumentasian momen budaya yang hadir di masa kini. Dalam mengembangkan musik tradisional dan untuk melestarikan nilai-nilai budaya khususnya karawitan Sunda bagi generasi muda terutama siswa-siswi SD, SMP,

SMA, dan SMK yang masih minim serta asing terhadap kesenian tradisional perlu diadakannya sebuah pertunjukan musik tradisional di sekolah-sekolah.



SUMBER YANG DIACU

A. Sumber Tercetak

- Atmadibrata, Enoch, et.al. 2006. *Khazanah Seni Pertunjukan Jawa Barat*. Bandung: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Jawa Barat.
- Dedi Mulyono, Dedi. 2001. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nataparadja, Iwan. 2008. *Sekar Gending*. Bandung: Karya Cipta Letari.
- Caturwari, Endang. 2008. *Tradisi Sebagai Tumpuan Kreativitas Seni*. Bandung: Sunan Ambu Press.
- Caturwati, Endang. 2007. *Gugum Gumbira dari Chacah ke Jaipongan*. Bandung: Sunan Ambu Press.
- _____.2007. *Tari di Tatar Sunda*. Bandung: Sunan Ambu Press.
- Hermawan, Deni. 2001. *Etnomusikologi, Beberapa Permasalahan Dalam Musik Sunda*. Bandung: Sunan Ambu Press.
- Sasaki, Mariko. 2007. *Laras pada Karawitan Sunda*. Bandung: Past Upi.
- Hardjana, Suka. 2003. *Corat-coret Musik Kontemporer Dulu dan Kini*. Jakarta: Ford Foundation dan Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Budhi, Santoso, et.al. 1986. *Kedudukan dan Peranan Kebudayaan Daerah dalam Rangka Perkembangan Kebudayaan Nasional*. Bandung: Proyek Penelitian dan Pengkajian Kebudayaan Sunda.
- Saepudin, Asep. 2013. *Garap Tapak Kendang Jaipongan dalam Karawitan Sunda*. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta.
- Koesoemadinata, RMA. 1969. *Ilmu Seni Laras*. Jakarta: Pradja paramita.
- Suherman, Agus. et.al. 2004. *Sang Komponis Nano S. 60 Tahun*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Ruswadi, Tardi. 2000. *Koko Koswara Pencipta Karawitan Sunda yang Monumental*. Bandung: STSI PRESS.

- Ekadjati, Edi S. 1995. *Kebudayaan Sunda: Suatu Pendekatan Sejarah*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Suratno, Nano, et.al. 1983. *Pengetahuan Karawitan Sunda*. Bandung: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Supradi, Dedi. 1995. *Kreativita, Kebudayaan dan Perkembangan IPTEK*. Bandung: Afabeta.
- Mulyono. Dedi. 2001. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nakagawa, Shin. 2000. *Musik dan Kosmos: Sebuah Pengantar Etnomusikologi*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- K.M, Saini. 1986. *Peranan Kesenian Sunda*. Bandung: Proyek Penelitian dan Pengkajian Kebudayaan Nusantara.
- Soedarsono, RM. 2002. *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Lindsay, Jenifer. 1991. *Klasik, Kitch, Kontemporer: Sebuah Studi Tentang Seni Pertunjukan Jawa*. Terj. Nin Bakdi Sumanto. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Kunto, Haryanto. 1985. *Wajah Bandung Tempo Doloe*. Bandung: PT. Granesia.
- Hasibuan, Melayu S.P. 1985. *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Bandung: Gunung Agung.
- Supanggah, Rahayu. 2009. *Bothekan karawitan II Garap*. Surarta: ISI Press Surakarta.
- Narawati, Tati. 2003. *Wajah Tari Sunda dari Masa ke Masa*. Bandung: P4ST UPI.
- Koesoemadinata, RMA. 1969. *Ilmu Seni Laras*. Djakarta: Pradnja Paramita.
- Remy Sylando, Remy. 1983. *Menuju Apresiasi Musi*. Bandung: Angkasa.
- Sutrisno, Mudji. 1994. *Jangan Tangisi Tradisi: Transformasi Budaya Menuju Masyarakat Indonesia Modern*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hawkins, Alma M. 1990. *Mencipta Lewat Tari*. Terj. Sumandiyo Hadi. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta.
- Senen, I Wayan. 2002. *Wayang Bratha Pembaharu Gamelan Kebyar Bali*. Yogyakarta: Terawang Press.

- Djohan, 2009. *Psikologi Musik*. Yogyakarta: Buku Baik.
- Soepandi, Atik. 1995. *Kamus Istilah Karawitan Sunda*. Bandung: CV. Satu Nusa.
- Sylando, Remy. 1983. *Menuju Apresiasi Musik*. Bandung: Angkasa.
- Soedarsono, R.M. 2002. *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rosidi, Ajip. 1984. *Ciri-ciri Manusia Sunda dan Kebudayaan Sunda*, (Jakarta: Giri Mukti.
- Ruswandi, Tardi. 2000. *Koko Koswara Pencipta Karawitan Sunda yang Monumental*. Bandung: STSI PRESS.
- Rusman, Yus. 2008. *Menjadikan Tradisi Sebagai Tumpuan Keaktivitas*. Bandung: Sunan Ambu Press.
- Supanggih, Rahayu. 2009. *Bothekan karawitan II Garap*. Surakarta: ISI Press Surakarta.

B. Sumber Tidak Tercetak

- Sundari, Yupi. 1999. "Strategi Komunikasi Kelompok Sambasunda dalam Mengembangkan Musik Tradisional". Tesis untuk mencapai derajat Sarjana S-2 pada Program Studi Ilmu Sosial Bidang kajian Utama Ilmu Komunikasi, Universitas Padjadjaran, Bandung.
- Dira Suharja, Idir. 1999. "Proses Produksi Pemasaran Seni pada Kelompok Sambasunda". Skripsi untuk mencapai derajat Sarjana S-1 pada Program Studi Karawitan, Sekolah Tinggi Seni Indonesia, Bandung.
- Maria Gunarti, Ria. 2012. "Proses Kreatif Lagu Bajidor Kahot Yang Dilakukan Oleh Kelompok Musik Sambasunda". Skripsi untuk mencapai derajat Sarjana S-1 pada Program Studi Karawitan, Sekolah Tinggi Seni Indonesia, Bandung.
- Yulaeliah, Ela 2006. "Tarawangsa dan Jenteng dalam Upacara Ngalaksa di Rancakalong Sumedang Jawa Barat". Jurnal Selonding, Volume III).
- _____.2000. "Seni Pantun Sunda Sebagai Sarana Ritual dan Hiburan". Tesis untuk mencapai derajat Sarjana S-2 pada Program Studi Pengkajian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.

Sadra, I Wayan. 2006. "Lorong Kecil Menuju Susunan Musik". makalah yang disajikan pada lokakarya metode penciptaan, pembelajaran dan penilaian hasil karya seni di ISI Yogyakarta, 13-17 Nopember.

Afriyanto, Sudendi. 2000. "Kreativitas dan Motivasi untuk Melakukan Proses Kreatif". Makalah yang disajikan pada forum Diskusi Himpunan Mahasiswa Jurusan Karawitan Sekolah Tinggi Seni Indonesia, Bandung.

C. Sumber Lisan

Ismet Ruhimat, 45 tahun, komposer, Dosen STSI Bandung, Desa Margahayu, Kecamatan Buah Batu Kab. Bandung Jawa Barat.

Atay Suryaman, 38 tahun, Pengendang Sambasunda, Pangrawit Jurusan Tari STSI Bandung, Desa Ciganitri, Kecamatan Buah Batu. Bandung Jawa Barat.

Muhamad Ikshan, 22 tahun, pemain Suling, Mahasiswa STSI Bandung, Desa Ciwastra, Kiaracandong, Bandung Jawa Barat.

Asep Mulyan, 59 tahun, Seniman Karawitan Sunda, Cicaheum Bandung Jawa Barat.

Amas Efendi, 50 Tahun, Seniman Gamelan Degung, Desa Cileunyi, Cibiru, Bandung Jawa Barat.

D. Dikografi

Bajidor Kahot, Sambasunda, 24 April 2014, Gedung Pertunjukan Sunan Ambu STSI Bandung, Talent Music Beyond Borders.

Bajidor Kahot, TVRI Jawa Barat, 2000.

GLOSARIUM

<i>Ageng</i>	: Besar
ASTI	: Akademi Seni Tari Indonesia
Agraris	: Pertanian
Boyband	: Salah satu jenis musik vokal
Beber Layar	: Gending ageng pada Gamelan Degung
Buhun	: Antik
<i>Cacah</i>	: Rakyat
Catrik	: Gending pada gamelan degung
Dami	: Ketukan
Dikantun Tugas	: Salah satu lagu ciptaan Mang Koko
Daminatila	: Sistem notasi Sunda
Dogdog lonjor	: Kesenian asal Sukabumi
Efektif	: Dapat membawa hasil dan berguna
Efesien	: Mampu menjalankan tugas dengan tepat dan cermat
Eksploratif	: menemukan hasil yang baru dari suatu pengetahuan
Eksperimentasi	: Mencoba-coba
<i>Embat</i>	: Ritme
Event	: Acara
Fleksibel	: Tidak Seragam
Fashion	: Gaya berpakaian yang populer dalam suatu budaya
Fenomena	: Hal-hal yang dirasakan panca indra
Genre	: Pembagian bentuk musik tertentu menurut kriteria yang sesuai bentuk tersebut.
Guru Lagu	: Bilangan Lagu
Guru Wilangan	: Bilangan
Guru Gatranya	: Bilangan Gatra
Galatik Manggut	: Gending ageng pada Gamelan Degung
Gagah/Ngalana	: Tempo Gagah
Gancang atau Gurudugan	: Sangat cepat
Hajat	: Acara
Ibing Patokan	: Tari Berpola
Jentreng	: Jenis instrumen kecapi
Ketuk Tilu	: Salah satu jenis tarian pergaulan Jawa Barat
KOKAR	: Konservatorik Karawitan
Kolonialisme	: ialah suatu usaha untuk melakukan system permukiman penduduk bangsa luar
Komoditi	: Tempat pertemuan antara dua pemerintah
Kacapi	: Kecapi
Karuhun	: Nenek moyang
Kembang Boled	: Lagu pada jaipongan

Lenyepan	: Tempo pelan
Lalamba (sangat lambat)	: Tempo sangat pelan
Lungguh (halus)	: Tempo halus
Ladak (tangkas, lincah)	: Tempo cepat
Langit Biru	: Lagu Jaipongan
Ngalaksa	: Upacara ritual panen warga Sumedang
Nyatria, bertempo Sedeng	: Tempo sedang
Nyunda	: Sunda
Ngibing Pencak Silat	: Tari Pencak Silat
Multi instrumentalis	: Berbagai-bagai Instrumen
Mode	: Cara Berpenampilan
Manintin	: Gending ageng pada gamelan Degung
Mongawa Gancang (cepat)	: Tempo sangat cepat
Menak	: Kalangan Bangsawan
Mincid	: Pola kendang Sunda dalam tari jaipongan
Nyurupkeun	: Tuning
Pupuh	: Sajak
Pupuh Raehan	: Sajak kreasi
Priyayi	: Bangsawan
Pare	: Padi
Pangrawit	: Pemain musik dalam gamelan Sunda
Rumpaka lagu	: Syair Lagu
Ronggeng	: Penari Wanita
Rurukan	: Sebutan pihak yang mengadakan hajatan upacara
Rakitan	: Interval nada/Jarak nada
Sawara goong	: Bunyi Gong
SMKI	: Sekolah Menengah Karawitan Indonesia
STSI	: Sekolah Tinggi Seni Indonesia
Style	: Penampilan
Sabilulungan	: Salah satu lagu tradisi Sunda
Sekar	: Lagu
Sakola Menak	: Sekolah Bangsawan
Somah	: Rakyat
Sound system	: Pelaratan elektronik, berfungsi sebagai tata suara
Sumbang	: Flas tidak lalaras
Seungguh	: Lagu pada jaipongan
Tarawangsa	: Jenis instrumen gesek
Tamu agung	: Tamu Besar
Trendsenter	: Arah Pusat
Trap	: Panggung kayu, berfungsi sebagai tata panggung
Titi laras	: Sebutan tangga nada pada karawitan Sunda
Ugeran	: Puisi terikat bilangan
Ubit-ubitan	: Pola imbalan bali
Urbanisasi	: Perpindahan penduduk Desa ke kota
Wanda Anyar	: Kreasi baru
Wirahma	: Irama

Wiletan	: Irama
Westernisas	: sebuah arus besar yang mempengaruhi suatu bangsa atau masyarakat, yang meniru melakukan aktivitas bersifat kebart-baratan (budaya bangsa lain).
Waditra	: Penyebutan Instrumen



LAMPIRAN

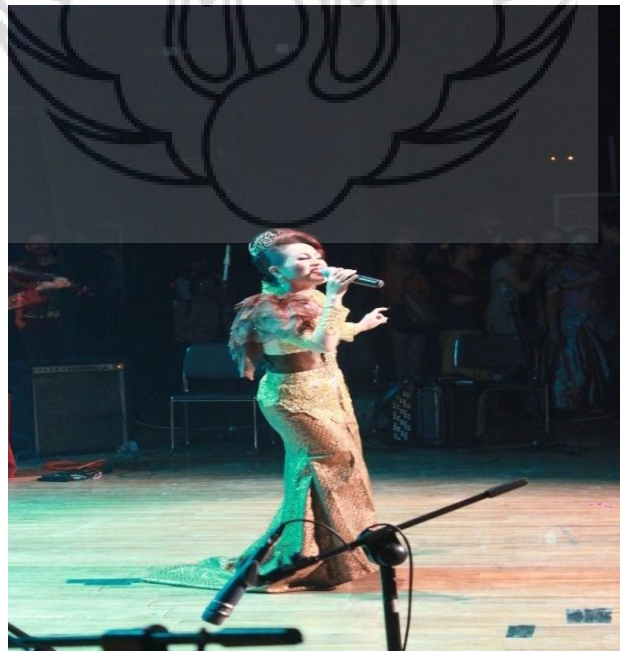
Gambar a. Wawancara Bersama Ismet Ruchimat
(Dokumentasi: Reka, 28 Juli 2014)



Gambar b. Latihan Samsunda Junior
(Dokumentasi: Wawan Kurniawan, 19 April 2014)



Gambar c. Atang Suryaman Pemain Kendang Sambasunda
(Dokumentasi: Wawan Kurniawan, 24 April 2014)



Gambar d. Rita Tila Vokalis Sambasunda
(Dokumentasi: Wawan Kurniawan, 24 April 2014)



Gambar c. Pementasan Sambasunda
(Dokumentasi: Wawan Kurniawan, 24 April 2014)



Gambar d. Pementasan Sambasunda
(Dokumentasi: Wawan Kurniawan, 24 April 2014)



Gambar e. Pamphlet Pementasan Sambasunda
(Dokumen: Wawan Kurniawan 24 Juli 2014)